

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1. GAMBARAN UMUM SKPD/ORGANISASI

Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Soppeng terletak di Jalan Neneurang Nomor 192 Kelurahan Botto Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng, merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Soppeng yang menangani 3 urusan Pemerintahan, yakni Urusan Wajib (Koperasi), Urusan Pilihan (Perdagangan) dan Urusan Pilihan (Perindustrian).

Dinas Koperindag memiliki luas sebesar 1.005 m<sup>2</sup>, dengan nilai asset yang dikelola sebesar Rp. 22.106.914.789.68,-. Dalam menjalankan fungsinya didukung dengan sarana dan prasarana antara lain sebagai berikut :

1. Tanah dan Bangunan gedung kantor
2. Alat-alat angkutan darat bermotor baik beroda empat maupun beroda dua
3. Peralatan dan perlengkapan kantor berupa :
  - mesin tik
  - Lemari Pendingin
  - Televisi
  - Komputer/PC & Note book
  - AC
  - Kamera
  - Printer
  - Sound System
4. Peralatan kantor meubelair berupa :
  - Meja kerja
  - Kursi kerja
  - Lemari
5. Peralatan Penunjang Lainnya

Berdasarkan fungsinya sebagai SKPD yang menangani urusan Perekonomian, Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (Koperindag) Kabupaten soppeng pada Tahun Anggaran 2017, menangani urusannya dengan aparat berjumlah 57 orang pegawai, yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil, dengan rincian sebagai berikut:

- Golongan IV = 10 orang
- Golongan III = 36 orang
- Golongan II = 11 orang
- Golongan I = - orang

Latar belakang pendidikan :

- Sarjana S2 (Master) = 4 orang
- Sarjana S1 = 40 orang
- Sarjana Muda (D III) = orang
- SLTA = 13 orang
- SLTP = - orang

## 2. STRUKTUR ORGANISASI

Kelembagaan Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Soppeng, terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Soppeng Nomor 03 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Pemerintah Kabupaten Soppeng

Adapun tugas pokok dan fungsi Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM, adalah sebagai berikut :

- 1) Tugas Pokok :

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Soppeng Nomor 03 Tahun 2008 Pasal 27, bahwa Tugas Pokok Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM adalah melaksanakan sebagian kewenangan atau urusan pemerintahan daerah berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan di bidang Perdagangan Perindustrian koperasi dan UKM yang menjadi tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2) Fungsi

Sesuai Pasal 28 Peraturan Daerah Kabupaten Soppeng Nomor 03 Tahun 2008, Fungsi Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM adalah :

- a. Perumusan Kebijakan Teknis di bidang Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku,
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang urusan Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM,
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugas dan kewenangannya,
- d. Pengelolaan administrasi umum meliputi ketatalaksanaan, keuangan, kepegawaian, perlengkapan dan peralatan,
- e. Pengelolaan Unit Pelaksana Teknis Dinas.
- f. Pelaksanaan Tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut, Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Soppeng mempunyai struktur organisasi sebagaimana tercantum dalam susunan organisasi, sebagai berikut :

- a. Kepala Dinas;

- b. Sekretariat;
- c. Bidang Perdagangan
- d. Bidang Perindustrian
- e. Bidang Koperasi
- f. Bidang Usaha Kecil Menengah (UKM)

### 3. SARANA DAN PRASARANA

Untuk mendukung tugas dan fungsi SKPD dalam melaksanakan pelayanan diperlukan sarana dan prasarana SKPD yang memadai, adapun keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

- 1. Gedung Kantor
- 2. Kendaraan Roda 4
- 3. Kendaraan Roda 2
- 4. Komputer
- 5. Laptop
- 6. Mesin Ketik
- 7. Air Conditioning
- 8. Kamera
- 9. Sound System

### 4. LINGKUNGAN STRATEGIS

Analisis lingkungan strategis sangat penting bagi suatu organisasi karena organisasi tidak terlepas hubungannya dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan internal, maupun lingkungan eksternal. Analisis lingkungan internal mencakup analisis di dalam organisasi baik mengenai sumberdaya, kapasitas maupun kompetensi yang dimiliki organisasi. Analisis lingkungan eksternal mencakup analisis di luar organisasi baik yang memiliki implikasi langsung terhadap

pengaturan atau operasional organisasi, maupun yang tidak memiliki implikasi langsung.

Agar organisasi Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kab.Soppeng dapat melaksanakan tugasnya dengan baik maka perlu merespon, memanfaatkan dan menghadapi tantangan dan peluang yang ada secara efektif dan efisien. Selain itu, diperlukan upaya menemukan, memanfaatkan dan mengelola kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya agar dapat menyesuaikan dengan perubahan yang sedang terjadi.

Analisis lingkungan internal akan memberi gambaran tentang kekuatan dan kelemahan, sedangkan analisis lingkungan eksternal akan memberi gambaran tentang peluang dan ancaman. Metode yang digunakan dalam menganalisis lingkungan strategis ini adalah metode analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities dan Threats).

a. Lingkungan Internal

1) Kekuatan

- a) Peraturan Daerah Nomor 03 Tahun 2008, tentang Pembentukan dan Penataan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Soppeng
- b) Motivasi kerja aparat yang cukup tinggi
- c) Tersedianya sarana dan prasarana
- d) Suasana lingkungan kerja yang kondusif untuk bekerja
- e) SDM yang berkompeten
- f) Prosedur kerja / pedoman tata kerja yang jelas dan baik
- g) Tersedianya sumber dana kegiatan, baik dari APBD maupun APBD
- h) Bimbingan berkontinuitas dari aparat kepada koperasi dan pelaku KUKM
- i) Pengawasan dan pengendalian aparat yang berkesinambungan dalam memonitoring dan mengevaluasi perkembangan koperasi dan KUKM

- j) Peningkatan perlindungan konsumen dan pengamanan pasar sehingga masyarakat terhindar dari produk-produk kadaluarsa dan tidak ber SNI atau illegal.
  - k) Stabilitas dan pemantauan 9 bahan pokok/penting/strategis di pasaran, sehingga daya beli masyarakat tetap terjaga terhadap bahan pokok
  - l) Penciptaan jaminan distribusi yang efisien melalui penciptaan semua dan kebijakan distribusi serta layanan logistik yang mendukung dan sinergis
- 2) Kelemahan
- a) Keterbatasan sumber daya manusia pengelola UMKM serta keterbatasan keterampilan dan sikap
  - b) Akses ke sumber permodalan usaha yang sangat terbatas
  - c) Skala usaha/jangkauan pangsa pasar masih terbatas
  - d) Tingkat produktivitas dan partisipasi anggota dalam berbagai aktifitas koperasi masih rendah, sekalipun terjadi peningkatan jumlah anggota
  - e) Teknologi peralatan yang dimiliki umumnya masih manual dengan skala usaha industri kecil/rumah tangga
  - f) Belum seimbang antara jumlah aparat dengan volume kerja;
  - g) Kurangnya aparatur yang mampu memberikan bimbingan dan pelatihan kepada koperasi dan KUKM untuk dapat lebih maju dan berkembang
  - h) Administrasi kepegawaian belum tertata dengan baik;
  - i) Persentase tingkat capaian pelaksanaan RAT oleh koperasi masih rendah
  - j) Keterbatasan anggaran untuk melakukan pengawasan dan pembinaan yang berkesinambungan

- k) Kurangnya kepedulian produsen, pedagang dan pelaku KUKM terhadap Undang-Undang Perlindungan Konsumen
- l) Kurangnya pemahaman dan keterampilan pelaku industri akan teknik dan cara memproduksi yang baik dalam persaingan bisnis sehingga belum mampu memenangkan pangsa pasar
- m) Keterbatasan alokasi dana anggaran untuk perkembangan KUKM

b. Lingkungan Eksternal

1) Peluang

- a. Adanya peran masyarakat dalam pemberdayaan KUMKM
- b. Adanya dukungan besar pemerintah terhadap KUMKM
- c. Terbukanya peluang dan pangsa pasar yang lebih luas termasuk ke pasar internasional/global akibat kebijakan pasar bebas
- d. Otonomi daerah yang memberi kewenangan cukup untuk pengembangan KUMKM dan perhatian khusus pada pemberdayaan usaha lokal
- e. Tersedianya aneka ragam sumber daya alam yang biasa dioptimalkan pemanfaatannya oleh KUMKM
- f. Adanya aliansi kerjasama dalam pengembangan sutera alam dari daerah/kab/kota lainnya
- g. Adanya kesempatan pegawai untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan,
- h. Partisipasi masyarakat terhadap program pembangunan daerah.
- i. Adanya dukungan alokasi anggaran dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Propinsi cukup membantu dalam hal pengembangan existensi koperasi dan KUKM

2) Ancaman

- a. Krisis ekonomi dan politik yang berkepanjangan termasuk perubahannya yang sulit diprediksi
- b. Sulitnya membuka lapangan usaha baru
- c. Banyaknya produk luar yang menguasai pasar, terutama setelah penerapan pasar bebas
- d. Semakin banyaknya penyedia jasa keuangan
- e. Penilaian masyarakat terhadap perilaku aparat

5. PERMASALAHAN YANG DIHADAPI

1. Rendahnya tingkat persentase capaian pelaksanaan RAT oleh Koperasi/KUD;
2. Rendahnya penerapan sistem informasi manajemen dalam pembinaan dan pengembangan Kelembagaan Koperasi UKM;
3. Keterbatasan pelaku KUKM dalam mengakses jaringan informasi, modal, teknologi dan Pasar;
4. Rendahnya kualitas sumber daya manusia (kompetensi) pelaku KUKM;
5. Pencatatan keuangan dan administrasi kredit program tidak terpelihara dan terlasana dengan Baik;
6. Rendahnya penerapan sistem informasi manajemen dalam pembinaan dan pengembangan usaha perdagangan maupun usaha industri
7. Keterbatasan usaha perdagangan dalam mengakses sumber daya produktif;
8. Terbatasnya pemanfaatan jaringan usaha dan kemitraan usaha antara pelaku perdagangan. Meskipun usaha industri itu sendiri dengan usaha-usaha besar;
9. Terbatasnya sarana dan prasarana, kualitas SDM aparat belum optimal
10. Memanfaatkan IT serta dukungan dana yang belum memadai dan juga pengusaha/pelaku



11. UKM ketika ikut dalam pasar lelang, ketika pihak pembeli meminta pasokan barang dalam Jumlah tertentu, kadang pihak pengusaha kita tidak mampu memenuhi permintaan pasokan Barang yang diinginkan sehingga tidak terjadi transaksi yang berkelanjutan.

## 6. SISTEMATIKA PENYAJIAN LAPORAN KINERJA

Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja ini akan memungkinkan diidentifikasikannya sejumlah celah kinerja (performance gap) bagi perbaikan kinerja dimasa mendatang. Melalui pola penyajian seperti itu sistematika penyajian laporan akuntabilitas kinerja Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UKM Kabupaten Soppeng tahun anggaran 2017 dapat diuraikan sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan, menjelaskan secara ringkas mengenai gambaran umum dan tupoksi Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UKM Kabupaten Soppeng serta permasalahan yang dihadapi
- Bab. II : Perencanaan Kinerja, menjelaskan muatan rencana Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UKM Kabupaten Soppeng periode tahun anggaran 2017 dan perjanjian kinerja
- Bab. III : Akuntabilitas Kinerja,
- A. Capaian Kinerja menjelaskan analisis pencapaian kinerja Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UKM Kabupaten Soppeng dikaitkan dengan pertanggungjawaban terhadap pencapaian sasaran untuk tahun 2017.
  - B. Realisasi Anggaran
- Bab. IV : Penutup, menjelaskan kesimpulan menyeluruh dari laporan akuntabilitas kinerja Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UKM Kabupaten Soppeng tahun 2017 ini dan menguraikan

rekomendasi yang diperlukan bagi perbaikan kinerja dimasa datang.

Lampiran : Perjanjian Kinerja, Matriks Renstra, Matriks IKU.

## BAB II

### PERJANJIAN KINERJA

#### 1. PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan Kinerja tahun tahun 2017 dapat dilihat melalui target-target yang ditetapkan pada sasaran program kegiatan maupun keterkaitan SKPD terhadap capaian RPJM :

No.	Sasaran Strategik	Indikator Kegiatan	Target
1	Meningkatnya koperasi sehat berprestasi dan terwujudnya penguatan kelembagaan koperasi	Persentase Koperasi sehat (%)	49,43
2	Berkembangnya UMKM serta terjaganya pertumbuhan ekonomi	Nilai Produk UMKM	57.235.081.000
3.	Meningkatnya kemampuan teknologi dan mutu produk industri serta meningkatnya pemasaran produk industri	Nilai Produk IKM	80.996.345.000
		Tumbuhnya sentra industri potensial	1 Sentra
4.	Peningkatan kinerja sektor perdagangan	Nilai Omzet Perdagangan	820.000.000.000
5.	Terciptanya tertib hukum, niaga ukur bagi pelaku usaha dan konsumen	% Pedagang taat UUPK	77

1.1 Gambaran atas target pada sasaran sebagaimana digambarkan pada tabel sebagai berikut :

Perumusan target kinerja merupakan langkah awal dalam tahapan perencanaan kinerja di PPK & UKM , target kinerja tersebut yang ditetapkan selaras dengan arah dan tujuan dinas PPK & UKM yang telah ditetapkan. Target kinerja mengacu kepada target ditetapkan dalam renstra dan rencana implementasi renstra 2016-2021, serta memperhatikan masukan/usulan target dari satuan kerja yang bertanggung jawab sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

Dalam penetapan target kinerjanya PPK & UKM selalu memperhatikan rencana kerja tahunan yang merupakan atas renstra bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh pelaksanaan kegiatan terarah dan focus terhadap pencapaian renstra.

1.2 Target perencanaan kinerja untuk program kegiatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

SASARAN	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR PROGRAM /KEGIATAN	TARGET 2017
Meningkatnya koperasi sehat berprestasi dan terwujudnya penguatan kelembagaan koperasi	Program peningkatan kualitas kelembagaan koperasi	% Koperasi aktif	49.43
	Pembinaan pengawasan dan penghargaan koperasi sehat berprestasi		67
	Sosialisasi prinsip-prinsip pemahaman perkoperasian		30

Berkembangnya UMKM serta terjaganya pertumbuhan ekonomi	Penyelenggaraan promosi produk UMKM	Keikutsertaan produk UMKM pada ajang promosi	4
	Pelatihan teknologi pengemasan bagi pelaku UMKM	Fasilitasi penciptaan produk IKM yang berdaya saing	40 org
	Pengembangan sarana pemasaran produk UMKM	Jumlah galeri yang dibangun	1 unit
Meningkatnya kemampuan teknologi dan mutu produk industri serta meningkatnya pemasaran produk industri	Program Pengembangan dan peningkatan Kemampuan teknologi Industri	Nilai produk I KM	Rp. 57.235.081.000
		Tumbuhnya sentra industri potensial	1 sentra
	Kegiatan pembinaan Kemampuan teknologi industri	Fasilitasi alat kemasan produk olahan	1 unit
	Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana IKM	Jumlah IKM penerima bantuan	1 paket
	Kegiatan Pelatihan kerajinan Souvenir/kerajinan tangan	Jumlah peserta yang dibina dan dilatih	40 orang
	Penguatan sentra dan kelompok pengrajin	Jumlah sentra yang terbentuk dan jumlah IKM yang dibina	1 sentra
	Pelatihan	Jumlah peserta yang	20 orang

	pengembangan industri gula merah	dibina dan dilatih	
	Pelatihan pemintalan benang sutera	Jumlah pengrajin sutera yang dilatih	10 orang
Peningkatan kinerja sektor perdagangan	Program pembangunan dan pengelolaan Sarana Distribusi perdagangan	Nilai omset Perdagangan	Rp.820.000.000.000
	Pembangunan dan revitalisasi pasar	Jumlah pasar yang direvitalisasi	2 pasar
	Pembinaan dan pengelolaan Sarana Perdagangan	Pembinaan dan pelaku dan penataan sarana perdagangan	17 pasar
Terciptanya tertib hukum, niaga ukur bagi pelaku usaha dan konsumen	Program Perlindungan konsumen	% pedagang taat UUPK	3100 jenis barjas dan 3800 alat UTTP

1.3 Target penerimaan kinerja keterkaitan antara RPJMD dan renstra SKPD dapat dilihat sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR	RUMUS	SATUAN	TARGET 2017
1	Kontribusi sector industri terhadap PDRB	$\frac{\text{Jumlah kontribusi industri dari sector industri} \times 100\%}{\text{Jumlah PDRB}}$	%	12.2
2	Kontribusi sector perdagangan terhadap PDRB	$\frac{\text{Jumlah kontribusi perdagangan dari sector perdagangan} \times 100\%}{\text{Jumlah PDRB}}$	%	13.7
3	Jumlah jenis produk spesifik local dari industri daerah yang berdaya saing dalam pasar regional	Jumlah jenis produk spesifik local yang berdaya saing s.d tahun n	jenis	6
4	Jumlah jenis produk koperasi usaha kecil dan usaha menengah spesifik local daerah yang berdaya saing dalam pasar regional	Jumlah jenis produk koperasi dan UKM spesifik local yang berdaya saing s.d tahun n	jenis	36
5	Jumlah sarana/prasarana pasar tradisional yang efektif menunjang perdagangan an produk spesifik local industri kecil dan rumah tangga serta koperasi dan UKM	Jumlah jenis sarana prasarana pasar tradisional yang efektif menunjang perdagangan spesifik local s.d tahun n	unit	17

## BAB III

### AKUNTABILITAS KINERJA

#### 1. Capaian Kinerja

Akuntabilitas Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan perencanaan strategis suatu organisasi. Pengukuran Kinerja adalah proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan/kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Pengukuran Kinerja merupakan suatu metode untuk menilai kemajuan yang telah dicapai dibandingkan dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran Kinerja tidak dimaksudkan sebagai mekanisme untuk memberikan reward/punishment, melainkan sebagai alat komunikasi dan alat manajemen untuk memperbaiki kinerja organisasi.

Pengukuran tingkat capaian kinerja Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UKM tahun 2017 dilakukan dengan cara membandingkan antara pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan dengan realisasinya, sehingga terlihat apakah sasaran yang telah ditetapkan tercapai atau tidak. Pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan merupakan keberhasilan dari tujuan dan sasaran pembangunan periode 2016-2021.

Rincian tingkat capaian sasaran yang telah ditetapkan dengan melihat tingkat capaian kinerja masing-masing indikator kinerja diuraikan pada tabel berikut :



Tabel 1. Capaian Indikator Kinerja Utama Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UKM Tahun 2017.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1.	Meningkatnya koperasi sehat berprestasi dan terwujudnya penguatan kelembagaan koperasi	Persentase Koperasi sehat (%)	49,43	48.78	98.68
2.	Berkembangnya UMKM serta terjaganya pertumbuhan ekonomi	Nilai Produk UMKM	57.235.081.000	57.662.870.250	100.74
3.	Meningkatnya kemampuan teknologi dan mutu produk industri serta meningkatnya pemasaran produk industri	Nilai Produk IKM	80.996.345.000	73.228.995.000	90.41
		Tumbuhnya sentra industri potensial	1 Sentra	1 Sentra	100
4.	Peningkatan kinerja sektor perdagangan	Nilai Omzet Perdagangan	820.000.000.000	903.278.757.608	110.15
5.	Terciptanya tertib hukum, niaga ukur bagi pelaku usaha dan konsumen	% Pedagang taat UUPK	77	80	103.89

Indikator Kinerja Utama merupakan ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi. Pemilihan dan Penetapan Indikator Kinerja Utama harus memenuhi karakteristik yaitu spesifik, dapat dicapai, relevan, menggambarkan keberhasilan sesuatu yang diukur dan dapat diukur.

## Analisis Akuntabilitas Kinerja

Pelaksanaan program/kegiatan Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM tahun 2017 sesuai dengan penetapan kinerja yang telah dilakukan, maka untuk mengevaluasi sasaran, program dan kegiatan yang telah ditetapkan dapat diketahui dengan melihat indikator-indikator yang terkait dengan sasaran, program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Berdasarkan format Pengukuran Kinerja yang telah dibuat dengan merujuk pada Indikator Kinerja Utama dan RPJMD instansi maka capaian Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2017 dari Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UKM dapat dijelaskan melalui uraian tiap sasaran berikut di bawah ini:

Sasaran 1: Meningkatnya Koperasi Sehat Berprestasi dan terwujudnya Penguatan Kelembagaan Koperasi

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Sasaran 1

Tabel 2. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Meningkatnya Koperasi Sehat Berprestasi dan Terwujudnya Penguatan Kelembagaan kperasi

No.	Indikator Kinerja	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
a.	Persentase koperasi sehat	48,86	60,22	123,25	49,43	48,78	98,68

b. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Sebelumnya Sasaran 1

Tabel 3. Perkembangan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 1.

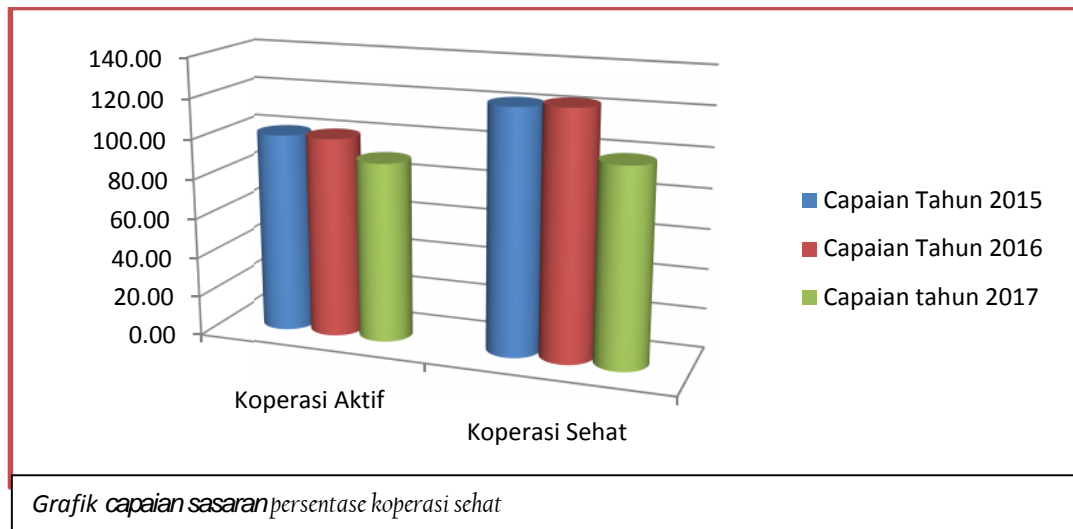
No	Indikator Kinerja	2015	2016	2017
a.	Persentase Koperasi Sehat	100	123,25	98.68

c. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Solusi yang Telah Dilakukan.

1. Persentase Koperasi Sehat

Pengukuran Kinerja Koperasi Sehat pada tahun 2017 yang didasarkan pada pengukuran indikator kinerja utama mengalami penurunan dimana pada tahun 2016 sebesar 123,25% dan pada tahun 2017 sebesar 98,68 %. Apabila dibandingkan dengan pencapaian pada tahun 2016, terlihat penurunan capaian pada tahun 2016, Hal ini disebabkan adanya penurunan jumlah koperasi yang melaksanakan RAT, dengan jumlah koperasi yang berbadan hukum untuk tahun 2017 sama dengan jumlah koperasi pada tahun 2016 tidak mengalami peningkatan sebanyak 203 unit dengan uraian koperasi yang wajib melaksanakan RAT untuk tahun buku 2017 sebanyak 83 koperasi dan koperasi yang bernilai sehat sebanyak 40 koperasi. Jumlah koperasi yang dibina sebanyak 182 koperasi dari 203 jumlah koperasi yang ada, sedangkan 21 koperasi yang tidak aktif tidak dibina lagi karena sudah mengusulkan untuk pembubaran koperasi.

	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Jumlah Seluruh Koperasi	199	203	203
Jumlah Koperasi yang dibina	67	70	182



d. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel 5. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Pada Sasaran 1.

No.	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)	Efisiensi (3-4)
1	2	3	4	5
a.	Persentase Koperasi Sehat	98,68	89,25	9,43
	Rata – rata capaian Kinerja	98,68		

Rata-rata capaian kinerja pada sasaran ini adalah 98,68 %, jika dibandingkan dengan persentase realisasi keuangannya yaitu 89,25 % maka efisiensi penggunaan sumber daya sasaran 1 adalah 9,43 %.

e. Analisis Program dan Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Kinerja

Program dari sasaran ini adalah Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi. Tujuan dari program ini adalah Mewujudkan kelembagaan koperasi yang mampu mensejahterakan anggotanya. Adapun Indikator Kinerja dari sasaran ini dapat dilihat pada tabel 1 di atas yaitu Persentase koperasi Sehat

yang dikendalikan dengan capaian sebesar 98.68 % Adapun alokasi anggaran untuk mendukung program ini adalah sebesar Rp. 24.185.000,-realisasi sebesar Rp. 21.585.000,- atau 89,25 % dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai sasaran ini adalah

1. Pembinaan dan Evaluasi Kelembagaan Koperasi Aktif.
2. Sosialisasi prinsip-prinsip pemahaman perkoperasian

f. Permasalahan dan Alternatif Solusi

Permasalahan capaian pada sasaran 1 di lapangan antara lain :

1. Sebagian koperasi tidak memenuhi kriteria koperasi sehat

Solusi yang diambil dalam mengatasi permasalahan ini :

1. Memberikan Pelatihan Perkoperasian

Sasaran 2: Berkembangnya UMKM serta terjaganya pertumbuhan ekonomi.

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Sasaran 2

Tabel 6. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Berkembangnya UMKM serta terjaganya pertumbuhan ekonomi

No.	Indikator Kinerja	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
a.	Nilai Produk UMKM	52.235.081.000	52.536.081.000	100.57	57.235.081.000	57.662.870.250	100,74

- b. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Sebelumnya Sasaran 2

Tabel 7. Perkembangan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 2.

No	Indikator Kinerja	2015	2016	2017
a.	Nilai Produk UMKM	47.235.081.000	52.536.081.000	57.662.870.250

- c. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Solusi yang Telah Dilakukan.

📊 Nilai Produk UMKM.

Berdasarkan Tabel 6, capaian indikator kinerja sasaran 2 dengan indikator kinerja Nilai Produk UMKM tahun 2017 adalah 100.74 %, kenaikan produk UMKM dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 sebesar Rp.427.789.250.

- d. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel 8. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Pada Sasaran 2.

No.	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)	Efisiensi (3-4)
1	2	3	4	5
a.	Nilai Produk UMKM	100.74	84,56 %	16,18
	Rata – rata capaian Kinerja	100.74		

Persentase realisasi keuangannya yaitu 84,56 % maka efisiensi penggunaan sumber daya sasaran 2 adalah 16,18 %.

e. Analisis Program dan Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Kinerja

Program dari sasaran ini adalah Pemberdayaan dan pengembangan UMKM. Program ini bertujuan untuk Mengembangkan UMKM yang berkualitas, produktif dan Berdaya Saing sebagai Penyangga Perekonomian Daerah.

Adapun alokasi anggaran untuk mendukung program ini adalah sebesar Rp. 537.150.000 realisasi sebesar Rp. 454.225.000,- atau 84,56 % dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai sasaran ini adalah

1. Penyelenggaraan promosi produk UMKM dengan memperkenalkan produk-produk unggulan daerah yang diikuti sebanyak 6 kali pameran yaitu pameran hari jadi Kabupaten Soppeng, pameran menara kuningan Jakarta, pameran TMMD (Waduk Ompo) pameran mini (di Medde Patumpanua) pameran pekan raya Sulawesi Selatan di Clarion dan pameran mini (Lomba P2K3) Labokong
2. Pelatihan Teknologi pengemasan bagi pelaku UMKM dengan mengikut sertakan 20 orang dengan pelatihan pengemasan kopi dan pengemasan kue kering yang dilaksanakan di desa Umpungeng dan desa Jampu.
3. Pengembangan sarana pemasaran produk UMKM dengan mengikuti 2 kali pameran yaitu pameran dekranasda Sulawesi Selatan Dalam kegiatan pameran Dekranasda memperkenalkan produk olahan makanan tradisional seperti dodol pangi, Nennu-nennu, Bolu Cukke, Pipang, Keluawak Lempeng, Pattapi, Keripik pisang, Kacang sembunyi, borasa, Niru, sarung Sutura dll.

f. Permasalahan dan Alternatif Solusi

Walaupun capaian untuk jumlah produk UMKM sudah optimal namun masih ada permasalahan yang dihadapi yaitu :

1. SDM Pengurus Koperasi, pengawas koperasi masih kurang
2. Sebagian gerakan koperasi tidak melaksanakan RAT (Rapat Anggota Tahunan )

Solusi yang diambil dalam mengatasi permasalahan ini :

1. Adanya Pelatihan teknis bagi pengurus dan pengawas Koperasi
2. Menghimbau kepada pengurus/pengawas koperasi untuk melaksanakan RAT

### Sasaran 3: Meningkatnya Kinerja Sektor Perdagangan

#### a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi pada Sasaran 3

Tabel 9. Capaian Indikator Kinerja SasaranMeningkatnya Kinerja Sektor Perdagangan

No.	Indikator Kinerja	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
a.	Nilai omzet Perdagangan	800.000.000.000	872.724.009.493	109.09	820.000.000.000	903.278.757.608	110.15

#### b. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 10. Perkembangan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 3.



No	Indikator Kinerja	2015	2016	2017
a.	Nilai omzet Perdagangan	790.732.041.000	872.724.009.493	903.278.757.608

c. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Solusi yang Telah Dilakukan.

1. Berdasarkan tabel 9 capaian indikator kinerja sasaran 3 di atas dapat terlihat bahwa capaian kinerja dari sasaran meningkatnya Kinerja sektor Perdagangan dengan indikator kinerja Nilai omzet Perdagangan adalah sebesar 110.15 %. Perkembangan omzet perdagangan dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan karena meningkatnya usaha perdagangan dalam mengakses sumber daya produktif

d. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel 11. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Pada Sasaran 3.

No.	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)	Efisiensi (3-4)
1	2	3	4	5
a.	Nilai Omzet Perdagangan	110.15	96,58	13.57
	Rata – rata capaian Kinerja	110.15		

Jika capaian kinerja pada sasaran 3 dirata-ratakan maka rata-rata capaian kinerja pada sasaran ini adalah 110.15 %, jika disandingkan dengan persentase realisasi keuangannya yaitu 96,58% maka efisiensi penggunaan sumber daya pada sasaran 3 adalah sebesar 13.57 %.

e. Analisis Program dan Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Kinerja

Program dari sasaran ini adalah Pembangunan dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan. Program ini bertujuan Mewujudkan pengembangan akses pasar, daya saing kinerja perdagangan daerah, perlindungan konsumen, pengamanan perdagangan serta penguatan jaringan distribusi barang yang kokoh. Adapun Indikator Kinerja dari sasaran ini yaitu nilai omzet perdagangan dengan capaian sebesar 110.15 %.

Adapun alokasi anggaran untuk mendukung program ini adalah sebesar Rp. 1.401.678.000,- realisasi sebesar Rp. 1.355.061.000,- atau 96,67 % dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai sasaran ini adalah

1. Pembangunan dan revitalisasi pasar
2. Pembinaan dan pengelolaan sarana perdagangan

f. Permasalahan dan Alternatif Solusi

Permasalahan yang dihadapi :

1. Rendahnya penerapan sistem informasi manajemen dalam pembinaan dan pengembangan usaha perdagangan
2. Keterbatasan pelaku perdagangan dalam mengakses jaringan informasi, modal, teknologi dan pasar;
3. Keterbatasan usaha perdagangan dalam mengakses sumber daya produktif;
4. Terbatasnya pemanfaatan jaringan usaha dan kemitraan usaha antara pelaku perdagangan itu sendiri maupun dengan usaha-usaha besar;

5. Rendahnya kualitas sumber daya manusia (komptensi) pelaku usaha perdagangan;
6. Terbatasnya sarana dan prasarana, kualitas SDM aparatur belum optimal khususnya dalam memanfaatkan IT serta dukungan dana yang belum memadai dan juga pengusaha/pelaku UKM ketika ikut dalam pasar lelang, ketika pihak pembeli meminta pasokan barang dalam jumlah tertentu, kadang pihak pengusaha kita tidak mampu memenuhi permintaan pasokan barang yang diinginkan sehingga tidak terjadi transaksi yang berkelanjutan.

Solusi :

1. Meningkatkan kemampuan SDM aparatur lingkup Sub Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM;
2. Meningkatkan kualitas perencanaan yang terkait dengan pembinaan dan pengembangan Usaha Industri di Sulawesi Selatan;
3. Strategi penggunaan dana diarahkan kepada prioritas administrasi keuangan dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan
4. Memfasilitasi bantuan alat dan bahan baku industri bagi industri kecil dan industri rumah tangga
5. pengembangan sarana dan prasarana yang memadai, pengembangan SDM aparatur, adanya kerjasama antar para pengusaha di Kab. Soppeng dalam pemenuhan jumlah pasokan permintaan komoditi agro, komoditi andalan daerah dan usaha industri daerah.
6. Meningkatkan intensitas pembinaan, pengawasan perlindungan konsumen

a) Keberhasilan

Berdasarkan pada kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun anggaran 2017, terkait urusan wajib di bidang Perdagangan, Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Soppeng telah berhasil dalam melakukan beberapa hal antara lain :

1. Peningkatan jumlah pedagang yang taat UUPK;
2. Tersedianya data informasi harga pasar;
3. Terlaksananya tera ulang alat Ukur, Timbang dan Perlengkapannya

Sasaran 4: Terciptanya tertib Hukum Niaga, Ukur bagi Pelaku Usaha dan Konsumen.

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi pada Sasaran 4

Tabel 12. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Terciptnya Tertib Hukum, Niaga, Ukur bagi Pelaku Usaha dan Konsumen

No.	Indikator Kinerja	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian Kinerja (%)	Target	Realisasi	Capaian Kinerja (%)
a.	Persentase Pedagang taat UUPK	75	76.66	102.21	77	80	103.89

b. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 13. Perkembangan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 4.

No	Indikator Kinerja	2014	2015	2016	2017
a.	Persentase Pedagang taat UUPK	76.09	74.64	102.21	103.89

- c. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Solusi yang Telah Dilakukan.

 Persentase Pedagang Taat UUPK

Berdasarkan tabel perkembangan capaian indikator kinerja sasaran 4 di atas dapat terlihat bahwa capaian kinerja dari sasaran Terciptanya Tertib Hukum, Niaga, Ukur bagi Pelaku Usaha dan Konsumen dengan indikator persentase adalah 103.89 %. Berdasarkan tabel 9, perkembangan pedagang taat UUPK dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan 1.68 %.

- d. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel 14. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Pada Sasaran 4.

No.	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)	Efisiensi (3-4)
1	2	3	4	5
a.	Persentase Pedagang Taat UUPK	103.89	99.89	4
	Rata – rata capaian Kinerja	103.89		

Jika rata-rata capaian kinerja pada sasaran ini adalah 103,89 %, disandingkan dengan persentase realisasi keuangannya yaitu 99,89% maka efisiensi penggunaan sumber daya sasaran 4 adalah 4 %.

- e. Analisis Program dan Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Kinerja

Program dari sasaran ini adalah Program Pengembangan Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan. Adapun Indikator Kinerja dari sasaran ini yaitu persentase pedagang yang taat UUPK dengan capaian sebesar 103.89 %.

Adapun alokasi anggaran untuk mendukung program ini adalah sebesar Rp. 37.760.000 realisasi sebesar Rp. 37.718.000,- atau 99.89 % dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai sasaran ini adalah

1. Operasional dan pengembangan UPT kemetrollogian daerah

Output terlaksananya operasionalisasi dan pengawasan/kontrol terhadap tata tertib penggunaan alat UTTP dan BDKT yang standar di pasar-pasar dan toko-toko di 8 kecamatan pada 17 lokasi pasar serta tempat-tempat penimbangan lainnya & tempat transaksi komoditi lokal) yang dilakukan dalam bentuk :

- Fasilitasi dan pendampingan pelaksanaan tera ulang tahun 2017 di 8 Kecamatan dengan 12 titik lokasi pelaksanaan selama 16 hari (2 tahap). Kegiatan ini juga dibarengi dengan pelaksanaan pengawasan/kontrol serta penyampaian surat panggilan tera ulang bagi wajib tera
- Pengawasan rutin yang dilaksanakan baik sebelum tera ulang, pada saat pelaksanaan tera ulang dan setelah tera ulang, serta menjelang hari raya keagamaan dengan frekuensi pelaksanaan sebanyak 50 kali.
- Pengawasan berkala yang dilaksanakan dalam bentuk tim pengawasan UTTP (Polres Soppeng) di 8 Kecamatan selama 2 tahap (8 hari)

f. Permasalahan dan Alternatif Solusi

Walaupun capaian tersebut sudah optimal, namun belum maksimal

1. Kurangnya kesadaran para pelaku usaha perdagangan dengan menjual barang yang sudah kadaluarsa
2. Masih banyak pedagang memakai alat yang tidak sesuai standar .

Solusi :

1. Memberikan Pelatihan kepada pedagang tentang bahaya barang kadaluarsa.
2. Meningkatkan intensitas pembinaan, Pengawasan perlindungan konsumen.

Sasaran 5: Meningkatnya Kemampuan Teknologi dan Mutu produk Industri serta Meningkatnya Pemasaran Produk Industri

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Sasaran 5

Tabel 6. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Meningkatnya Kemampuan Teknologi dan Mutu produk Industri serta Meningkatnya Pemasaran Produk Industri

No.	Indikator Kinerja	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
a.	Nilai Produksi IKM	72.996.345.000	73.216.445.000	100.30	80.996.345.000	73.228.995.000	90.41
b.	Tumbuhnya Sentra Industri potensial	1	1	100	1	1	100

- b. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Sebelumnya Sasaran 5

Tabel 7. Perkembangan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 5.

No	Indikator Kinerja	2015	2016	2017
a.	Nilai Produksi IKM	65.996.345.000	73.216.445.000	73.228.995.000
b.	Tumbuhnya sentra Industri Potensial	1	1	1

- c. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Solusi yang Telah Dilakukan.

1. Nilai Produksi IKM.



Berdasarkan Tabel 6, capaian indikator kinerja sasaran 5 dengan indikator kinerja Nilai Produksi IKM tahun 2017 adalah 90.41 %.

2. Tumbuhnya Sentra Industri Potensial.

Berdasarkan Tabel 6, capaian indikator kinerja sasaran 5 dengan indikator kinerja Tumbuhnya Sentra Industri Potensial adalah 100 %.

d. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel 8. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Pada Sasaran 5.

No.	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)	Efisiensi (3-4)
1	2	3	4	5
a.	Nilai Produksi IKM	90.41	83.33	107.08
b.	Tumbuhnya Sentra Industri Potensial	100		
	Rata – rata capaian Kinerja	190.41		

Jika capaian kinerja pada sasaran 5 dirata-ratakan maka rata-rata capaian kinerja pada sasaran ini adalah 190.41 %, jika dibandingkan dengan persentase realisasi keuangannya yaitu 83.33% maka efisiensi penggunaan sumber daya sasaran 5 adalah 107.08 %.

e. Analisis Program dan Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Kinerja

Program dari sasaran ini adalah Pengembangan Industri Kecil dan Menengah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah industri kreatif yang bernilai tambah.

Adapun alokasi anggaran untuk mendukung program ini adalah sebesar Rp. 1.924.669.500,- realisasi sebesar Rp. 170.945.500,- atau 8,88 % dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai sasaran ini adalah

1. Pembinaan Kemampuan Teknologi Industri tidak terealisasi karena adanya Perbub No. 35 tahun 2016 tentang pedoman Pengelolaan hibah dan bantuan sosial yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja daerah pada pasal 4 dimana organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum dari kementerian yang membidangi urusan hukum dan hak asasi manusia paling singkat 3 tahun baru dibuatkan
2. Pengadaan sarana dan Prasarana IKM 1 paket pada Katering Kayangan di Kelurahan Botto Kecamatan Lalabata
3. Pelatihan Kerajinan Souvenir/Kerajinan Tangan terdiri dari 40 orang peserta yang diadakan di kantor camat Marioriwawo, kerajinan souvenir yang dibuat adalah tas dan brose yang ditujukan untuk kurang mampu yang merupakan perwakilan semua desa dikecamatan Marioriwawo
4. Penguatan Sentra dan tampi dan nyiru di Abbanuangge kec. Lilirilau merupakan kumpulan pengrajin tampi/nyiru
5. Pelatihan Pengembangan Industri Gula merah di Paroto di tujukan untuk ikm-ikm pembuat gula ravinasi (campuran) gula pasir dicampur gula merah yang tidak keras dan pengrajin gula merah asli
6. Pelatihan Pemintalan Benang sutera di Lapajung kecamatan Lalabata oleh ikm KUB Cantika.

f. Permasalahan dan Alternatif Solusi

Walaupun capaian untuk nilai produksi IKM dan tumbuhnya sentra potensial sudah optimal namun masih ada permasalahan yang muncul antara lain :

1. Rendahnya penerapan sistem informasi manajemen dalam pembinaan dan pengembangan usaha industri
2. Keterbatasan pelaku industri dalam mengakses jaringan informasi, modal, teknologi dan pasar;
3. Keterbatasan usaha industri dalam mengakses sumber daya produktif;
4. Terbatasnya pemanfaatan jaringan usaha dan kemitraan usaha antara pelaku industri itu sendiri maupun dengan usaha-usaha besar;
5. Rendahnya kualitas sumber daya manusia (kompetensi) pelaku usaha industri;

Solusi :

1. Meningkatkan kemampuan SDM aparatur lingkup Sub Dinas Perindustrian dan Perdagangan;
2. Meningkatkan kualitas perencanaan yang terkait dengan pembinaan dan pengembangan Usaha Industri di Sulawesi Selatan;
3. Strategi penggunaan dana diarahkan kepada prioritas administrasi keuangan dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan
4. Meningkatkan intensitas pelatihan manajemen kewirausahaan khususnya industri
5. Meningkatkan intensitas pelatihan industri rumah tangga, industri pengolahan dan industri kecil;
6. Memfasilitasi bantuan alat dan bahan baku industri bagi industri kecil dan industri rumah tangga

1.4 Target perencanaan kinerja untuk program kegiatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

SASARAN	PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR PROGRAM /KEGIATAN	TARGET 2017	REALISASI
Meningkatnya koperasi sehat berprestasi dan terwujudnya penguatan kelembagaan koperasi	Program peningkatan kualitas kelembagaan koperasi	% Koperasi aktif	49.43	48.78
	Pembinaan pengawasan dan penghargaan koperasi sehat berprestasi		67	67
	Sosialisasi prinsip-prinsip pemahaman perkoperasian		30	30
Berkembangnya UMKM serta terjaganya pertumbuhan ekonomi	Program Pemberdayaan dan Pengembangan UMKM	Nilai Produk UMKM	Rp. 57.235.081. 000	Rp. 57.662.870.2 50
	Penyelenggaraan promosi produk UMKM	Keikutsertaan produk UMKM pada ajang promosi	4	3
	Pelatihan teknologi	Fasilitasi	40 org	40 org

	pengemasan bagi pelaku UMKM	penciptaan produk IKM yang berdaya saing		
	Pengembangan sarana pemasaran UMKM	Jumlah gallery yang dibangun	1 unit	1 unit
Meningkatnya kemampuan teknologi dan mutu produk industri serta meningkatnya pemasaran produk industri	Program Pengembangan dan peningkatan Kemampuan teknologi Industri	Nilai produk IKM	Rp. 57.235.081.000	Rp. 73.228.995.000,-
		Tumbuhnya sentra industri potensial	1 sentra	1 sentra
	Kegiatan pembinaan Kemampuan teknologi industri	Fasilitasi alat kemasan produk olahan	1 unit	-
	Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana IKM	Jumlah IKM penerima bantuan	1 paket	1 paket
	Kegiatan Pelatihan kerajinan Souvenir/kerajinan tangan	Jumlah peserta yang dibina dan dilatih	40 orang	40 orang
	Penguatan sentra dan kelompok pengrajin	Jumlah sentra yang terbentuk dan jumlah	1 sentra	1 sentra

		IKMyang dibina		
	Pelatihan pengembangan industri gula merah	Jumlah peserta yang dibina dan dilatih	20 orang	20 orang
	Pelatihan pemintalan benang sutera	Jumlah pengrajin sutera yang dilatih	10 orang	10 orang
Peningkatan kinerja sector perdagangan	Program pembangunan dan pengelolaan Sarana Distribusi perdagangan	Nilai omset Perdaganga n	Rp.820.00 0.000.000	Rp. 903.278.75 7.608
	Pembangunan dan revitalisasi pasar	Jumlah pasar yang direvitalisasi	2 pasar	1 pasar
	Pembinaan dan pengelolaan Sarana Perdagangan	Pembinaan dan pelaku dan penataan sarana perdagangan	17 pasar	17 pasar
Terciptanya tertib hukum, niaga ukur bagi pelaku usaha dan konsumen	Program Perlindungan konsumen	% pedagang taat UUPK	77	80

Target penerimaan kinerja keterkaitan antara RPJMD dan renstra SKPD dapat dilihat sebagai berikut :

N O	INDIKATOR	RUMUS	SATU AN	TARG ET 2017	REALI SASI
1	Kontribusi sector industri terhadap PDRB	Jumlah kontribusi industri <u>dari sector industri x</u> <u>100%</u> Jumlah PDRB	%	12.2	10
2	Kontribusi sector perdagangan terhadap PDRB	Jumlah kontribusi perdagangan dari <u>sector</u> <u>perdagangan x 100%</u> Jumlah PDRB	%	13.7	12
3	Jumlah jenis produk spesifik local dari industri daerah yang berdaya saing dalam pasar regional	Jumlah jenis produk spesifik local yang berdaya saing s.d tahun n	jenis	6	6
4	Jumlah jenis produk koperasi usaha kecil dan usaha menengah spesifik local daerah yang berdaya saing	Jumlah jenis produk koperasi dan UKM spesifik local yang berdaya saing s.d tahun n	jenis	36	36

	dalam pasar regional				
5	Jumlah sarana/prasarana pasar tradisional yang efektif menunjang perdagangan an produk spesifik local industri kecil dan rumah tangga serta koperasi dan UKM	Jumlah jenis sarana prasarana pasar tradisional yang efektif menunjang perdagangan spesifik local s.d tahun n	unit	17	17

## 2. REALISASI ANGGARAN TAHUN 2017

### 1. Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran APBD yang dikelola Dinas PPK & UKM Tahun Anggaran 2017 sebesar Rp. 6.538.408.539,- (74,64 %)

#### 1. Anggaran Kinerja :

- Belanja Tidak Langsung                      Rp. 3.172.072.122,- (91,88%)
  - Belanja Langsung                                Rp. 3.366.336.417,- (63,43%)
-



Jumlah Rp. 6.538.408.539 (94,65%)

2. Pemanfaatan Anggaran

a. Pemanfaatan anggaran yang bersumber dari anggaran kinerja Dinas Perdagangan terdiri dari :

1) Belanja Tidak Langsung

Realisasi anggaran belanja tidak langsung Dinas Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UKM dalam Tahun Anggaran 2017 sebesar Rp. 3.172.072.122,- (91,88%) yang diarahkan untuk gaji pegawai.

2) Belanja Langsung

Realisasi anggaran belanja langsung Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UKM Tahun Anggaran 2017 sebesar Rp. 3.366.336.417,- (92,56%) dengan jumlah 9 program dan 30 kegiatan.

Dengan rincian sebagai berikut :

No	Program	Target (Rp.)	Realisasi		Fisik (%)
			Rp.	%	
1	Program pelayanan administrasi perkantoran	972.420.000	940.021.715,-	96,66	100
2	Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	308.687.000,-	290.043.770,-	93.96	100

No	Program	Target (Rp.)	Realisasi		Fisik (%)
			Rp.	%	
3	Program peningkatan Profesionalisme aparatur	119.814.000,-	115.996.432,-	96,81	100
4	Program peningkatan pengembangan system pelaporan capaian kinerja dan keuangan	18.500.000,-	18.500.000,-	100	100
5	Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi	24.185.000,-	21.585.000,-	89,24	100
6	Program Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Usaha Mikro (UMKM)	537.150.000,-	454.225.000,-	84,56	93,33
7	Program Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan	1.363.918.000, -	1.317.343.000 ,-	96,58	100
8	Program Perlindungan konsumen	37.760.000,-	37.676.000,-	99,78	100
9	Program Pengembangan dan Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri Kecil Menengah	1.924.669.500, -	170.945.500,-	8,88	83,33

## BAB IV

### P E N U T U P

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah merupakan media Akuntabilitas yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi pertanggung jawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah dimana Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UKM merupakan salah satu unit organisasi lingkup Pemerintah Kabupaten Soppeng yang diwajibkan membuat Laporan Kinerja Tahun 2017 dengan mengacu pada Perencanaan Strategis (RENSTRA) Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UKM Tahun 2016-2021.

Berdasarkan uraian pada Bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pencapaian sasaran Kinerja Dinas Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan pada Tahun 2017 pada umumnya telah mencapai target yang ditetapkan
- b. Pencapaian program dan kegiatan yang telah dilaksanakan selama tahun 2017 dengan melihat indikator outcome-nya, diketahui bahwa pencapaian program dan kegiatan tahun 2017 dapat dikatakan baik untuk 9 program dan 30 (tiga puluh) kegiatan.

Realisasi anggaran dana APBD tahun 2017 yaitu realisasi keuangan sebesar 91,88 % .

Sebagaimana diketahui bahwa Laporan Kinerja merupakan pengukuran kinerja instansi pemerintah secara transparan, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga Laporan Kinerja ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak yang berkepentingan (stakeholder). Laporan Kinerja ini diharapkan pula menjadi dasar kepada kepala unit kerja dan seluruh pejabat dan staf dalam lingkup Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UKM untuk mempersiapkan terselenggaranya good governance.

Watansoppeng, Januari 2018

KEPALA DINAS,

ttd

Drs. ILHAM, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP. : 19581010 198003 1 031